

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Papua adalah Pulau yang terletak pada bagian paling timur Negara Republik Indonesia, terbagi jadi 2 provinsi yaitu Papua dan Papua Barat. Pulau Papua mempunyai 21.9 % daratan dari keseluruhan daratan Indonesia dengan luas sekitar 421.981 km², menjulur dari bagian Barat ke Timur (Sorong – Jayapura) dengan total panjang bentangnya 1.200 Km dan dari bagian Utara ke bagian Selatan (Kota Jayapura – Kota Merauke) dengan total panjang bentangnya 736 Km. Topografi Papua sangat beragam, dengan ini kekayaan Papua tak sekadar dari aspek SDA nya, akan tetapi dari aspek Kulturalnya. Papua tercatat memiliki sekitar 270 Bahasa, yang memungkinkan Papua mempunyai berbagai jenis etnis atau suku dengan keberagaman tradisinya. Geografis Papua terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pesisir, pedalaman dan pegunungan yang ikut andil dalam pembentukan sosial Papua, selanjutnya Keragaman Sosio-Kultural Papua terdapat 258 suku dengan 193 sistem kebudayaan, 138 suku migran yang menambah dampak terhadap komunikasi sosial.

Adanya akselerasi pembangunan sosial pada Daerah Papua (Papua dan Papua Barat) dilakukan dengan cara pendekatan terhadap sosial dan budaya, untuk memaksimalkan dari hasil kerja pembangunan pemerintah sebelumnya. Banyaknya keberagaman budaya lokal dan karakteristik sosial maupun budaya yang terdapat di Papua menjadikannya sebagai aset sosial, aset kultural dan asodal spiritual dalam percepatan pembentukan wilayah Papua. Kementerian Bappenas dengan pemerintah daerah Papua dalam buku III bab II tentang tujuan pembangunan daerah Papua yang tertulis pada RPJMN 2015- 2019 tentang peningkatan kemandirian ekonomi berkepanjangan yang berdasar pada wilayah adat, melalui pengembangan lima wilayah adat dengan berfokus pada produk unggul lokal. Pembangunan kawasan strategis berdasar 5

Wilayah adat atau budaya, kelima wilayah budaya tersebut adalah Wilayah Mamta, Wilayah Saereri, Wilayah Anim Ha, Wilayah La Pago dan Wilayah Mee Pago. Wilayah adat Mamta merupakan wilayah adat sekitar Kota Jayapura yang terdiri dari 87 suku dan menjadikan wilayah adat Mamta sebagai wilayah adat terbesar di Papua, yang terdiri dari : 1.Kota Jayapura 2.Sentani 3.Genyem 4.Depapre 5.Demta 6.Sarmi 7.Bonggo 8.Mamberamo. Kemudian Wilayah adat Saereri yang terletak di sekitar teluk Cendrawasih yang terdiri dari 1.Biak Numfor 2.Supiori 3.Yapen 4.Warpoen 5.Nabire bagian pantai. Selanjutnya Wilayah adat Anim Ha yang terletak di Merauke dan sekitarnya yang meliputi : 1.Merauke 2.Digoel 3.Muyu 4.Asmat 5.Mandobo. Yang keempat adalah Wilayah adat La Pago yang terletak di Papua tengah yang meliputi : 1.Puncak Jaya 2.Paniai 3.Tolikara 4.Nabire Pedalaman, dan yang terakhir Wilayah adat Mee Pago yang terletak di Papua timur yang menjadikan Wilayah adat terkecil yang hanya memiliki 11 suku adat, yang meliputi : 1.Pegunungan Bintang 2.Wamena 3.Tiom 4.Kurima 5.Oksibil 6.Oksibab. Pemerintah Papua ingin melakukan pembenahan, percepatan pembangunan dengan cara pendekatan terhadap lima Wilayah Adat di Papua.

Salah satu Kota tujuan pendidikan di Papua adalah Jayapura karena banyaknya Perguruan Tinggi Nasional, Perguruan Tinggi Swasta maupun lembaga yang setara dengan PTN/PTS yang akhirnya menarik minat calon mahasiswa perantauan. Di Jayapura terdapat 15 PTN, PTS dan lembaga-lembaga akademik yang setara. Menurut data pada PDDIKTI, jumlah Mahasiswa di Kota Jayapura mencapai 50.077 Mahasiswa. Para Mahasiswa yang menuntut ilmu di Kota Jayapura dari bermacam-macam kalangan, dari beberapa contoh terdapat Mahasiswa yang membayar lebih untuk menyewa kamar kost ataupun menyewa rumah, tidak sedikit pula mahasiswa dari kalangan menengah kebawah yang tidak mempunyai biaya lebih untuk sewa kamar kost / kontrak rumah, Mahasiswa mengandalkan bantuan dari Pemerintah setempat Kota Jayapura ataupun Pemerintah Kota asal tempat tinggal mereka. Kenyataannya banyak Mahasiswa yang tidak mendapat

fasilitas Asrama sebagai tempat menginap, berteduh, belajar selama menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi. Disisi lain terdapat beberapa Asrama yang terbengkalai akibat mangkraknya pembangunan.

Dari beberapa masalah tersebut, dengan diadakan pembangunan Asrama akan membantu Mahasiswa ataupun Pemerintah Kota Jayapura dalam menangani masalah padatnya jumlah Mahasiswa/I dan kebutuhan lahan yang semakin meningkat. Kebutuhan Asrama bagi para Mahasiswa sangatlah banyak dan tidak memungkinkan untuk pembangunan secara horizontal, pembangunan Asrama Mahasiswa secara vertikal menjadi salah satu cara alternatif dalam mengolah lahan hunian. Dalam penggunaannya, asrama mahasiswa/I akan terjadi komunikasi antar mahasiswa, hal ini selaras dengan teori Abraham Maslow tentang kebutuhan sebagai manusia sosial, sehingga fungsi asrama tidak hanya sebagai tempat hunian melainkan sebagai tempat interaksi, membentuk karakter mahasiswa, disiplin dan lain sebagainya. Asrama mahasiswa juga memegang peranan penting terhadap menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Dan dengan diadakannya Asrama, mahasiswa dari luar Kota Jayapura dapat menempati asrama agar membantu dari segi biaya, efisiensi waktu dan tenaga mahasiswa, hal ini selaras dengan teori Abraham Maslow tentang kebutuhan sebagai manusia sosial, sehingga fungsi asrama tidak hanya sebagai tempat hunian melainkan sebagai tempat interaksi, membentuk karakter mahasiswa, disiplin dan lain sebagainya. Asrama mahasiswa juga memegang peranan penting terhadap menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Dan dengan diadakannya Asrama, mahasiswa dari luar Kota Jayapura dapat menempati asrama agar membantu dari segi biaya, efisiensi waktu dan tenaga.

Pada beberapa contoh Asrama di Jayapura, asrama tersebut menerapkan konsep satu asrama untuk satu wilayah, hal ini akan menjadikan batas antar sesama mahasiswa di Jayapura, kurang mengenalnya kondisi wilayah antar sesama mahasiswa, ruang lingkup pertemanan hanya sebatas daerahnya sendiri, dan kurangnya pengetahuan lain tentang adat, budaya di wilayah Papua.

Dengan uraian penjelasan diatas, penulis bermaksud merancang Asrama Mahasiswa yang berdekatan dengan kampus sehingga mengoptimalkan fungsi kampus dari segi efisiensi waktu terhadap mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di Kota Jayapura, asrama ini berbasis lima *multi cultural* adat istiadat wilayah Papua yang berlokasi di Kota Jayapura, tujuan perancangan ini ingin menghasilkan Asrama yang menjadi satu kesatuan antar lima adat wilayah Papua, penghuni dari berbagai daerah Papua maupun luar Papua sehingga Penghuni di asrama tersebut saling mengenal adat, budaya, perbedaan lain dan menjadikan Perbedaan sebuah konteks yang positif. Dalam konteks lain perancangan Asrama Mahasiswa mengurangi pengeluaran beban biaya untuk tinggal di rumah kontrakan maupun kost, sebagai wadah pembentuk pribadi mahasiswa yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, memberi kontribusi positif didalam area Asrama dengan pengadaan acara antar mahasiswa dan membuat area belajar bersama yang terpenuhi dengan adanya fasilitas pendukung contohnya perpustakaan bersama, area bimbingan mahasiswa, dan area belajar bersama maupun individual untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik mahasiswa, area luar bersama dan fasilitas fasilitas lainnya yang menunjang komunikasi antar mahasiswa penghuni.

1.2 Tujuan Perancangan

Dengan adanya Asrama Mahasiswa ini diharapkan dapat mewadahi fasilitas, kebutuhan, kegiatan yang dipertimbangkan melalui perilaku-perilaku dan kemungkinan kegiatan mahasiswa melalui Arsitektur Perilaku dan meninjau bangunan dari segi fasad, bahan material, bentuk dasar yang mempengaruhi kenyamanan termal, tata bentuk bangunan yang mempertimbangan kemungkinan terjadinya komunikasi antar penghuni baik ruang dalam maupun area luar asrama, sehingga dapat menjadi ciri khas di suatu kawasan dan dapat menjadi daya tarik arsitektural di Kota Jayapura.

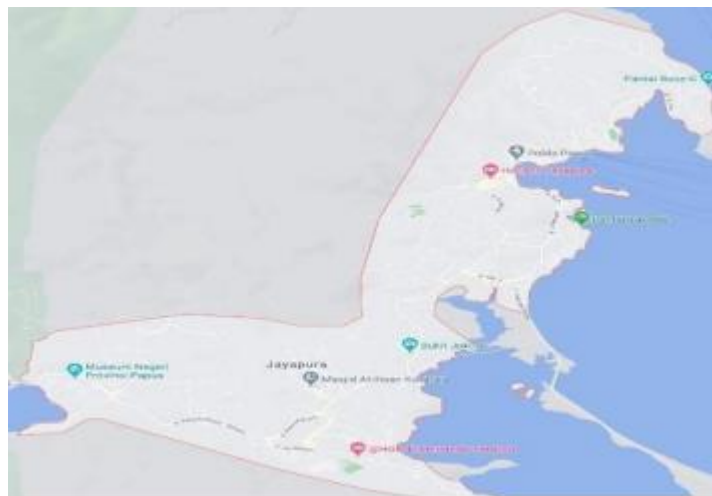
1.3 Lokasi

1.3.1. Gambaran Umum Tapak

Tapak terpilih dalam perancangan Asrama Mahasiswa Multi-Cultural ini terletak di Kota Jayapura. Kota Jayapura sendiri merupakan

Ibu Kota dari Provinsi Papua, dan posisinya paling ujung timur Negara Indonesia. Kota Jayapura sendiri posisinya berada pada teluk Jayapura dengan total luas 940 km² yang terdiri dari 5 distrik, 25 kelurahan, dan 14 kampung. Batas-batas Kota Jayapura sendiri meliputi :

| | | | |
|---------|--------------------|-------|--------------------|
| Utara | : Samudera Pasifik | Barat | : Kab. Jayapura |
| Selatan | : Kab. Keerom | Timur | : Papua New Guinea |



Gambar 1.1. Batas Wilayah Kota Jayapura

Sumber : [https://www.google.co.id/maps/place/Jayapura,+Kota+Jayapura,+Papua/@,](https://www.google.co.id/maps/place/Jayapura,+Kota+Jayapura,+Papua/@)
diakses tanggal 20 Juli 2022

1.3.2. Lokasi Tapak

Lokasi tapak perancangan Asrama Mahasiswa Multi Cultural ini terletak di Jl. Sekolah, Distrik Abepura, Kota Jayapura, Papua 99351. Dalam pemilihan site perancangan Asrama Mahasiswa ini telah melewati berbagai pertimbangan, efek terhadap penghuni, dan terhadap fasilitas penting maupun penunjang disekitar site. Proses tersebut menjadi tiga bagian yaitu :

a. Skala Makro, Skala makro dalam perancangan Asrama Mahasiswa Multi-Cultural ini dilakukan melalui metode penentuan lokasi. Proses analisis ini sendiri merujuk pada Peraturan Daerah Kota Jayapura. Selain itu, dalam proses penentuan lokasi dilakukan secara penetapan satu per satu daerah secara makro terhadap kawasan sekitar lokasi dengan jarak radius tertentu dengan tujuan menentukan *spot-spot* maupun site yang *vital* dan berhubungan dengan perancangan Asrama Mahasiswa *Multi Cultural*. Hasil akhir dari analisis tapak berskala makro adalah menentukan lokasi perancangan secara makro serta terlihat dalam peta wilayah Kota Jayapura. Dalam Peta Penetapan Kawasan Strategis Kota Jayapura, distrik Abepura menjadi salah satu kawasan strategis.



Gambar 1.2. Peta Penetapan Kawasan Strategis Kota Jayapura

Sumber : <https://kitarungjayapurakota.id/>

diakses tanggal 20 Juli 2022



Gambar 1.3. Peta Distrik Abepura

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Jayapura

diakses tanggal 20 Juli 2022

Pemilihan lokasi yang terletak di distrik Abepura kelurahan Hedam dilatarbelakangi dengan Peraturan Daerah Kota Jayapura yang telah diterbitkan oleh Walikota Jayapura tentang Penetapan Kawasan Strategis Kota Jayapura. Lokasi inipun berdekatan dengan kawasan-kawasan penting seperti : 1.Universitas Cendrawasih, 2.Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, 3.Perpustakaan Daerah, 4. Universitas Terbuka. Kawasan-kawasan tersebut sangat mendukung dalam perancangan Asrama Mahasiswa Multi-Cultural.

1. Keadaan sekitar lokasi pada metode analisa ini memakai data seperti peta tempat secara makro yang dihubungkan terhadap kedekatan antara Asrama Mahasiswa dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.



Gambar 1.4. Pemetaan Kawasan Makro Kota Jayapura

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Jayapura

diakses tanggal 20 Juli 2022

Tabel 1.1. Keterangan Pemetaan Kawasan Makro Kota Jayapura

| No | Keterangan Gambar |
|-----|--------------------------------|
| 1. | Museum Negeri Kota Jayapura |
| 2. | RS. Dian Harapan |
| 3. | Saga Mall |
| 4. | Suni Hotel and Convention |
| 5. | Bukit Jokowi |
| 6. | Pantai Hamadi |
| 7. | Pantai Yacoba |
| 8. | Kantor Gubernur Dok 2 Jayapura |
| 9. | Stadion Mandala |
| 10. | Pantai Base-G |

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

b. Skala Meso, Proses selanjutnya lebih spesifik kedalam jangkauan yang lebih spesifik. Proses analisa meso pada ide perancangan Asrama Mahasiswa yang dilakukan seperti pemilihan lokasi diarea Distrik Abepura.

Tabel 1.2. Keterangan Pemetaan Kawasan Meso Distrik Abepura

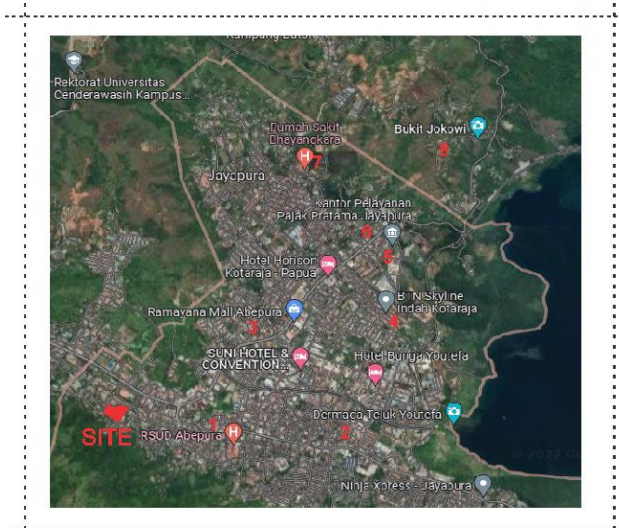
| No | Distrik | Kampung | Kelurahan | Luas Wilayah | Jumlah Penduduk |
|----|---------|-----------|-----------|------------------------|-----------------|
| 1 | Abepura | | Hedam | 42.17 km ² | 17.768 |
| | | | Asano | 31.05 km ² | 21.191 |
| | | | Waena | 24.972 km ² | 18.281 |
| | | | Awiyo | | |
| | | | Yabanso | | |
| | | Yoka | | 10.12 km ² | 1.383 |
| | | Enggros | | 19.05 km ² | 395 |
| | | Nafri | | 74.08 km ² | 1.145 |
| | | Koya Koso | | | |
| | | | | Jumlah | |

Sumber : Analisis Pribadi, 2022



Gambar 1.5. Batas Wilayah Distrik Abepura

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Abepura,+Kota+Jayapura,+Papua/@>, diakses tanggal 20 Juli 2022



Gambar 1.6. Pemetaan Kawasan Meso Distrik Abepura

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/@-2.6078593,140.6651725,15z>, diakses tanggal 20 Juli 2022

Tabel 1.3. Keterangan Gambar Kawasan Meso Distrik Abepura

| No | Keterangan Gambar |
|----|---|
| 1. | RSUD Abepura |
| 2. | Dermaga Teluk Youtefa |
| 3. | Ramayana Mall Abepura |
| 4. | BTN Skyline Indah Kotaraja |
| 5. | Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura |
| 6. | Rumah Sakit Bhayangkara |
| 7. | Bukit Jokowi |

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

c. Skala Mikro, Yang terakhir dalam skala Mikro, yang dimaksud skala mikro adalah penekanan terhadap site yang ada, yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan ketika merancang Asrama Mahasiswa Multi-Cultural, dimana tetap memperhatikan skala mikro dalam peta. Keterkaitan maupun kedekatan antar Site dan Fasilitas penunjang lainnya tetap menjadi point penting sebagai pendukung perancangan Asrama Mahasiswa ini.



Gambar 1.7. Keadaan Topografi Skala Mikro

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/@-2.6078593,140.6651725,15z> - diakses tanggal 7 oktober 2020



Gambar 1.8. Pemetaan Wilayah Mikro Distrik Abepura

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/@-2.6078593,140.6651725,15z> -
diakses tanggal 20 Juli 2022

Tabel 1.4. Keterangan Gambar Kawasan Mikro Distrik Abepura

| No | Keterangan Gambar |
|----|--|
| 1. | SMA Negeri 1 Jayapura |
| 2. | Auditorium Universitas Cenderawasih |
| 3. | Universitas Cenderawasih |
| 4. | Universitas Terbuka |
| 5. | Perumahan Dosen Uncen |
| 6. | Lapangan Trikora |
| 7. | Universitas Sains dan Teknologi Jayapura |

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Dengan banyaknya fasilitas penting dan fasilitas penunjang lainnya, site ini dirasa cocok untuk perancangan Asrama Mahasiswa. Terlebih lagi site ini berdekatan dengan Universitas Cendrawasih, Universitas Sains Teknologi Jayapura, dan Universitas Terbuka yang dimana terdapat Mahasiswa dari

ketiga Perguruan Tinggi ini berasal perantauan yang kurang memiliki biaya untuk menyewa rumah dan Asrama menjadi pilihan yang tepat bagi mahasiswa tersebut.

1.4 Lokasi

Dalam perancangan Asrama Mahasiswa Multi Cultural ini mengusung dua tema yaitu Arsitektur Perilaku dan Arsitektur Tradisional. Pengertian dari kedua tema tersebut akan di uraikan sebagai berikut :

a. Arsitektur Perilaku menurut para Ahli :

1. Arsitektur berkonteks perilaku adalah jenis arsitektur yang dapat memahami keinginan dan pandangan manusia yang mencocokkan dpada sikap hidup manusia didalamnya (Synder dan Catanese, 1984)

2. Arsitektur perilaku dalam implementasi yang selalu melibatkan pertimbangan pertimbangan perilaku dalam perencanaan dan perancangan dan berkaitan perilaku dengan desain-desain arsitektur (sebagai arti lingkungan fisik) dimana desain arsitektural itu dapat menjadi fasilitats terjadinya perilaku atau mungkin sebaliknya menjadi penghalang terhadap terjadinya perilaku pengguna. (JB. Watson, 1878-1958)

3. Arsitektur Perilaku adalah elemen dari sistem yang berposisi sebagai tempat maupun lingkungan, oleh karena perilaku ataupun lingkungan tak dapat dipisahkan. Oleh karena itu perilaku manusia sebagai pengguna pasti terjadi pada suatu lingkungan atau area dan tak dapat dipertimbangkan secara keseluruhan tanpa pertimbangan faktor-faktor lingkungan sekitar. (Donna P. Duerk, 1993)

b. Arsitektur Perilaku menurut pribadi :

1. Kondisi dimana terdapat keterkaitan antara penghuni dan lingkungan sekitar dan membentuk suatu perilaku tertentu yang diakibatkan oleh setting perabot, lingkungan dan lainnya.

1.5 Rumusan Masalah

1.5.1. Rumusan masalah fungsi - lokasi / tapak

Rumusan masalah terhadap fungsi – lokasi/tapak yang akan diriset dalam Perencanaan dan Perancangan Asrama Mahasiswa terbagi dalam dua ringkasan masalah yaitu :

- a. Masalah umum : Bagaimana menentukan lokasi asrama untuk membantu mewedahi segala aspek keperluan mahasiswa ?
- b. Masalah khusus : Pertimbangan dan kajian apa saja yang diperhatikan dalam penentuan lokasi asrama ?

1.5.2. Rumusan masalah fungsi - tema

Rumusan masalah terhadap fungsi – tema yang akan diriset dalam Perencanaan dan Perancangan Asrama Mahasiswa ini terbagi dalam dua ringkasan masalah yaitu :

- a. Masalah umum : Bagaimana merancang bangunan asrama yang nyaman ?
- b. Masalah khusus : Bagaimana merancang asrama dengan setting perilaku ditinjau dari prinsip arsitektur perilaku ?

1.5.3. Rumusan masalah lokasi - tema

Rumusan masalah terhadap fungsi – tema yang akan diriset dalam Perencanaan dan Perancangan Asrama Mahasiswa ini terbagi dalam dua ringkasan masalah yaitu :

- a. Masalah umum : Bagaimana merancang bangunan asrama di Papua ?
- b. Masalah khusus : Bagaimana merancang asrama dengan mengangkat aspek-aspek dan prinsip kebudayaan lokal Papua lalu diaplikasikan terhadap asrama mahasiswa ini ?